

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan desain *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Wates.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit hemodialisis RSUD Wates Kulon Progo. Penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis terbanyak kedua di Yogyakarta yaitu sebanyak 0,3 % berada di kota Wates, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RSUD Wates. Penyusunan proposal penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Agustus 2019 dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi. Sampel digunakan untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga apabila populasi yang akan dipelajari dalam jumlah besar. Kesimpulan pada sampel akan

digeneralisasikan dalam populasi oleh karena itu pengambilan sampel harus representatif atau mewakili (Sugiyono,2010). Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu subyek dipilih berdasarkan kriteria penelitian dari populasi sampai jumlah responden yang diperlukan terpenuhi (Notoatmodjo, 2012). Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu :

- a. Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin dengan frekuensi 2 kali setiap minggu.
- b. Bisa membaca dan menulis.

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu responden dengan komplikasi intra hemodialisis.

3. Besaran Sampel

Besaran sampel keseluruhan pada penelitian ini dihitung dengan rumus dahlan, dan dengan tingkat kesalahan 5 %, yaitu :

$$n = \left[\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

α = Kesalahan tipe I ditetapkan 5 %

$Z \alpha$ = Nilai standar alpha = 1,96

β = Kesalahan tipe II ditetapkan 5 %

$Z\beta$ = Nilai standar beta = 1,64

r = Kofisien korelasi minimal yang dianggap bermakna dan telah ditetapkan berdasarkan peneliti sebelumnya $-0,6$ (Simanjuntak, Lamtiar, and Sitepu, 2017).

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan pada penelitian ini, yaitu :

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(1,96 + 1,64)}{0,5 \ln \left(\frac{1+(-0,6)}{1-(-0,6)} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(3,6)}{-5,194} \right]^2 + 3$$

$$n = [26,97]^2 + 3$$

$$n = 29,97$$

$$n = 30 \text{ responden}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Pengambilan sampling di Unit Hemodialisis dengan nonprobability sampling yaitu random sistematis yang dilakukan berdasarkan urutan anggota populasi dan sesuai berdasarkan klasifikasi yang ditentukan oleh peneliti, sampling dapat terpenuhi dalam 2 hari yang didapatkan dari responden shift pagi, siang dan malam.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian (Donsu, 2017). Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel pada penelitian ini meliputi :

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (Sugiyono, 2010). Variabel bebas pada penelitian ini adalah lama menjalani hemodialisis.

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat depresi.

3. Variabel pengganggu

Variabel perancu merupakan jenis variabel yang berhubungan (asosiasi) dengan variabel bebas dan berhubungan dengan variabel terikat tetapi bukan berupa variabel antara (Nursalam, 2013). Variabel ini dapat mengganggu hasil dari penelitian sehingga dapat mempengaruhi hasil data (Donsu, 2017). Variabel pengganggu pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi depresi, yang meliputi :

a. Faktor internal

- 1) Stres
- 2) Faktor usia dan jenis kelamin
- 3) Kepribadian

b. Faktor eksternal

- 1) Keluarga
- 2) Lingkungan
- 3) Tekanan hidup

c. Faktor biologi yaitu berkaitan dengan pelepasan *neurotransmitter serotonin mayor, norepinefrin, dopamine, asetilkolin dan asam gama aminobutrik*.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi oprasional ditentukan berdasarkan

parameter ukuran dalam penelitian (Donsu, 2017). Adapun uraian mengenai definisi oprasional ditunjukkan Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Definisi Oprasional

Jenis & Nama Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Lamanya Hemodialisis	Durasi waktu dalam bulan yang telah dialami oleh pasien dalam melakukan hemodialisis secara rutin.	Diperoleh dari dokumentasi catatan medis pasien.	Semakin banyak bulan maka semakin lama menjalani hemodialisis.	Rasio
Depresi	Gangguan alam perasaan yang ditandai dengan adanya kehilangan minat, menurunnya kegiatan, pesimisme menghadapi masa depan yang dialami oleh pasien penyakit ginjal kronik.	Diperoleh menggunakan kuesioner <i>Beck Depression Inventory II</i> (BDI II).	Terdapat lima hasil penilaian, yaitu : 1. 0-13 : Depresi minimal 2. 14-19 : Depresi ringan 3. 20-28 : Depresi sedang 4. 29-63 : Depresi berat (Sumber : Beck, 1996; Maulinda, 2012; Kisnawati, 2017).	Ordinal

F. Alat dan Pengumpulan Data

1. Alat

a. Instrumen Data Demografi

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur yang berisi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Donsu,2017). Kuesioner yang pertama meliputi informasi karakteristik responden yang meliputi, nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan lama menjalani hemodialisis.

b. Instrumen *Beck Depression Inventory II* (BDI II)

Instrumen BDI II, merupakan salah satu jenis instrument untuk mengetahui tingkat depresi. Tingkat depresi merupakan data dengan skala ordinal. Kuesioner ini terdapat 21 item pertanyaan yang meliputi 11 item mencangkup emosi, 4 item mencangkup perubahan perilaku, dan 6 item yang mencangkup gejala somatic. Penilaian skor pada kuesioner BDI II berupa skala likert yaitu dengan nilai skor 0-3 dengan 4 tingkatan skor. Interpretasi pada BDI II adalah 0-3 depresi minimal, 4-13 depresi ringan, 14-19 depresi sedang, 20-28 depresi berat (Beck, 1996; Maulinda, 2012; Kisnawati, 2017). Adapun uraian mengenai kisi-kisi kuisisioner depresi ditunjukkan Tabel 2.2.

2.2 Kisi-Kisi Kuisisioner Depresi

No.	Dimensi	Soal No.	Jumlah
1	Emosi	1,2,4,6,9,10	6
2	Kognitif	2,3,5,7,14	5
3	Motivasi	8,11,13,15	4
4	Vegetatif dan fisik	16,17,18,19,20,21	6
Jumlah			21

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang didapatkan dari responden secara langsung yang biasanya didapatkan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapatkan dari responden (Sugiyono, 2010). Data primer pada penelitian ini yaitu kuesioner BDI II untuk menilai tingkat depresi yang dialami oleh responden. Data sekunder yaitu berupa data demografi dan data lama menjalani hemodialysis responden. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi sendiri oleh responden untuk mengetahui

tingkat depresi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dalam jangka waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan asisten dengan menyerahkan kuesioner kepada responden. Sebelum menemui responden, peneliti dan asisten melakukan apresepsi dan berdiskusi terkait data apa saja yang akan diambil. Setelah itu peneliti dan asisten mendatangi responden serta memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta menanyakan persetujuan responden. Setelah responden menyetujui dan menandatangani surat persetujuan maka peneliti menjelaskan terkait kuesioner dan cara pengisiannya, peneliti memperkenalkan responden untuk bertanya apabila ada kesulitan dan ada yang tidak dimengerti. Apabila responden mengalami kesulitan dalam pengisian, penelitian akan membantu responden dengan membacakan kuesioner dan responden menjawab dan mengisi kuesioner berdasarkan pilihannya sendiri. Pengisian kuesioner dilakukan pada saat responden sebelum, saat menjalani atau saat setelah hemodialisis. Pada saat pengambilan sampling ada satu responden yang menolak karena merasa sedang tidak nyaman. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, saat itu juga kuesioner diambil kembali oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data atau analisis data menggunakan SPSS. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data rekam medis responden untuk mengetahui lama menjalani hemodialisis.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kecermatan dan ketepatan data yang diteliti. Data yang valid memiliki tingkat kesalahan yang lebih kecil (Donsu, 2017). Kuesioner akan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,05). Kuesioner *Beck Depression Inventory II* (BDI II), uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi.

Validitas isi merupakan pengukuran dengan memperhitungkan pengujian terhadap isi alat ukur dengan cara analisis rasional. Validitas isi digunakan untuk menganalisis kesesuaian dari setiap butir pertanyaan. Uji validitas BDI II yaitu dengan nilai $r = 0,463-0,745$, sehingga dapat diartikan bahwa instrument BDI II valid karena nilai $r (0,463-0,745)$ lebih besar dari $0,05$ (Maulida, 2012; Kisnawati, 2017).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan upaya dalam menstabilkan serta melihat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner. Reliabilitas BDI II didapatkan nilai alfa sebesar $0,896 > r_{tabel} = 0,355$, sehingga dapat diartikan bahwa instrument BDI II reliable karena nilai alfa $> 0,6$ (Maulida, 2012; Kisnawati, 2017).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Penilaian dan pengecekan dari hasil pengamatan lapangan untuk menguji hipotesis serta apakah tujuan penelitian sudah tercapai, yang kemudian dilakukan proses *editing* dan data yang diambil adalah data yang benar-benar diperlukan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti melakukan pengecekan pada kuesioner yang dibagikan ke responden, jika ada kuesioner yang belum lengkap maka peneliti meminta respondene untuk melengkapinya. Pada penelitian ini data yang dilakukan pengecekan adalah data demografi dan hasil jawaban kuesioner BDI II yang didapatkan dari responden.

b. *Coding*

Pada coding peneliti memberikan kode terhadap data-data yang ada. Kode yang diberikan berdasarkan peneliti sendiri. Berikut coding berdasarkan kuesioner :

- 1) Kuesioner demografi
 - a) Jenis Kelamin
 - (1) Kode 1 : Laki-laki
 - (2) Kode 2 : Perempuan
 - b) Tingkat Pendidikan
 - (1) Kode 1 : SD/Sederajat
 - (2) Kode 2 : SMP/Sederajat
 - (3) Kode 3 : SMA/Sederajat
 - (4) Kode 4 : Perguruan Tinggi
 - c) Pekerjaan
 - (1) Kode 0 : Tidak bekerja
 - (2) Kode 1 : Bekerja
- 2) Kuesioner BDI II
 - a) Kode 1 : Depresi minimal
 - b) Kode 2 : Depresi ringan
 - c) Kode 3 : Depresi sedang
 - d) Kode 4 : Depresi berat

c. *Entry data*

Proses pemasukan data ke dalam program komputer dengan menggunakan program *software* yaitu SPSS. Data yang telah didapatkan dari responden yang berupa jawaban kuesioner dan data demografi dimasukkan ke program SPSS. Nama responden diganti dengan nomor kode responden sehingga keamanan responden terjamin dan kemudian memasukkan data data yang lainnya hingga jawaban pernyataan kuesioner BDI II.

d. *Tabulating*

Pemberian skor pada item serta mengubah jenis data sesuai metode yang digunakan peneliti dan memberikan kode, pengolahan data menggunakan

komputer (Arikunto, 2010). Pemberian skor dilakukan pada item tingkat depresi dan pernyataan kuesioner BDI II.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel dan data awal masih bersifat abstrak kemudian diolah menjadi informasi yang informatif. Analisis univariat digunakan untuk menguji hipotesis (Notoadmojo, 2005; Donsu, 2017). Data usia serta lama hemodialisis menggunakan mean, median, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal. Sedangkan untuk jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat depresi menggunakan frekuensi dan persentase.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariate merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen atau analisis data yang menganalisis dua variabel (Donsu, 2017). Pada penelitian ini uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel lama menjalani hemodialisis dengan variabel tingkat depresi adalah *Sperman rank*. Uji tersebut merupakan uji statistik jenis non-parametrik dan distribusi data tidak harus normal serta skala variabel penelitian berupa numerik (rasio) dan ordinal. Rumus yang digunakan dari statistik ini yaitu :

$$r_s = \frac{6 d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai korelasi sperman rank

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk sperman ($5 < n < 30$)

Apabila nilai $p \leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi.

Kriteria dari penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan langkah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai $p > \alpha$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antar variabel. Koefisien kontingensi didasarkan untuk menguji koefisien korelasi. Tabel kontingensi korelasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi. Adapun uraian nilai korelasi yang ditunjukkan Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Kekuatan korelasi secara statistik

Nilai	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,300	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus selalu berpegang teguh pada etik penelitian meskipun penelitian tersebut tidak membahayakan. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan persetujuan etik dari komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Nomor : Skep/106/KEPK/VI/2019 serta telah mendapatkan Layak Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Wates No.KEPK/037/RS/VII/2019. Adapun etik pada penelitian ini adalah :

1. *Informed Consent* (Perjanjian)

Pada penelitian ini terdapat lembar persetujuan yang harus ditandatangani oleh responden apabila responden menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan apabila tidak setuju maka peneliti tidak memaksa responden. Sebelum itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian kepada responden. *Informed Consent* yang diberikan kepada responden merupakan pernyataan bahwa responden telah memahami apa yang telah dijelaskan oleh peneliti terkait penelitian ini dan responden menandatangani *Informed Consent* tersebut jika setuju. *Informed Consent* penelitian ini bisa ditandatangani oleh wali atau keluarga dari responden karena faktor responden yang sedang dilakukan terapi hemodialisis.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Pada penelitian ini terdapat kuesioner demografi yang harus diisi oleh responden yang menyangkut data informasi responden, sebelumnya peneliti menjelaskan bahwa kerahasiaan responden akan dijaga oleh peneliti. Peneliti akan merahasiakan berbagai informasi atau masalah masalah yang berkaitan dengan responden serta tidak menyebutkan identitas responden di penyusunan skripsi ini maupun saat publikasi.

3. *Justice* (Adil)

Peneliti tidak membedakan responden dan bersikap adil ke seluruh responden. Pada prinsip keadilan mengandung makna bahwa keuntungan dan kerugian yang diterima dari penelitian kepada responden sama rata. Peneliti memperlakukan responden dengan adil tanpa memandang social, ekonomi maupun ras. Semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini akan mendapatkan souvenir yang masing masing diberikan satu.

4. Menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diterima, hak untuk mendapatkan informasi penelitian dengan detail dan hak untuk menolak ikut serta dalam penelitian serta responden harus diperlakukan secara manusiawi (Dharma, 2011). Peneliti memberikan semua informasi terkait penelitian ini kepada responden sehingga responden dapat memahami dengan jelas dan responden dapat mempertimbangkan apakah responden akan ikut serta.

J. Jalannya Penelitian

Alur penelitian dijadikan sebagai acuan dalam mempermudah peneliti, berikut alur rencana penelitian :

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Penentuan masalah penelitian didapatkan melalui studi pustaka dari buku, jurnal dan internet.
- b. Pengajuan dan konsultasi judul penelitian kepada pembimbing
- c. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan ke bagian LPPM kemudian peneliti mengurus surat yang telah keluar ke Kantor Bupati Bantul dengan beberapa tembusan untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Dinas Kesehatan Bantul.
- d. Mengurus surat izin studi pendahuluan di RSUD Wates
- e. Menyusun proposal penelitian
- f. Bimbingan proposal
- g. Melakukan persentasi proposal penelitian
- h. Mengerjakan revisi proposal penelitian yang telah dipersentasikan dan mengurus surat izin penelitian di RSUD Wates.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari komite etik penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan

surat izin dari direktur utama RSUD Wates, penelitian baru dapat dilakukan.

- b. Penelitian ini menggunakan asisten, dengan kriteria ;
 - 1) Mahasiswa keperawatan semester 8 dan menguasai materi terkait penyakit ginjal kronik
 - 2) Dapat bekerja secara tim.
- c. Peneliti menemui kepala ruang hemodialisis RSUD Wates untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin dan melakukan pengambilan data.
- d. Peneliti mengidentifikasi pasien hemodialisis yang memenuhi kriteria penelitian melalui kepala ruang hemodialisis RSUD Wates.
- e. Kepala ruang hemodialisis mengarahkan peneliti kepada pasien yang telah memenuhi kriteria penelitian berdasarkan data rekam medis.
- f. Peneliti dan asisten mendatangi responden di ruang hemodialisis. Sebelum itu peneliti dan asisten menyamakan persepsi dan berdiskusi terkait data apa saja yang akan diambil, koesioner, cara pengisian koesioner.
- g. Peneliti dan asisten mendatangi calon responden terutama pada saat pre hemodialisis kemudian peneliti melakukan konfirmasi ulang data responden seperti nama, usia, pendidikan terakhir, lama menjalani hemodialisis dan frekuensi hemodialisis.
- h. Peneliti menjelaskan lebih lanjut kepada calon responden tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian, hak untuk menolak dan jaminan kerahasiaan responden.
- i. Peneliti menawarkan kepada calon responden apakah bersedia menjadi responden, Apabila calon responden bersedia maka peneliti akan memberikan surat perjanjian yang responden wajib

menandatangani, setelah itu koesioner penelitian dapat diberikan kepada responden.

- j. Pengisian responden dilakukan pada saat intra hemodialisis, apabila responden mengalami kelelahan atau kesulitan dan meminta untuk dibacakan koesionernya maka peneliti akan membantu membacakan dengan jelas agar meminimalkan adanya persepsi. Pengisian koesioner yang dilakukan dirumah responden atas keinginannya sendiri maka peneliti mendatangi rumah responden sesuai dengan alamat yang telah diberikan dan sebelum semua itu dilakukan peneliti memberikan kontra waktu kepada responden terlebih dahulu.
 - k. Koesioner yang telah diisi oleh responden dicek kembali oleh peneliti untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan.
 - l. Setelah data responden dianggap lengkap, peneliti memberikan cinderamata berupa gelas untuk responden yang terlibat dalam penelitian ini.
 - m. Data yang sudah lengkap akan diolah dan dianalisis.
3. Tahap penyusunan laporan penelitian
- a. Proses pengolahan dan analisa data menggunakan program computer.
 - b. Melakukan penyusunan bab selanjutnya yaitu BAB IV yang berisi tentang hasil penelitian, pembahasan serta kekurangan dari penelitian ini, dan BAB V yang berisi tentang kesimpulan dan saran.
 - c. Melakukan revisi laporan sesuai saran dari pembimbing serta melakukan persiapan untuk uji hasil.
 - d. Melakukan seminar ujian hasil yang kemudian menyelesaikan perbaikan serta pengumpulan sekripsi.